

Analisis Sistem Akuntansi pada Operasional Penerimaan Kas di Yayasan XYZ

Farhan Kamil Rabbani, Reny Lia Riantika*

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

*Corresponding author: renylia@uii.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem akuntansi penerimaan kas pada Yayasan XYZ dan mengetahui apa saja kendala yang terjadi pada sistem tersebut. Dengan mengetahui bagaimana sistem akuntansi yang berjalan dan kendala yang dialami, kegiatan ini menganalisis dan membantu memberikan rekomendasi terkait permasalahan tersebut sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan wawancara pada bagian *finance* dan *accounting staff*. Data yang didapatkan dari wawancara tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif. Setelah proses analisis pada data – data terkait, terdapat temuan bahwa sistem akuntansi yang berlaku di Yayasan XYZ dengan bantuan aplikasi akuntansi yaitu Zahir *Offline* dan masih ditemukan beberapa kelemahan. Kelemahan utamanya yaitu seluruh proses masih dilakukan secara manual dan hanya dilakukan oleh satu orang dimana hal ini sangat rentan akan *human errors*. Peran sistem akuntansi yang krusial dalam mendukung kinerja perusahaan, maka penting bagi pelaku bisnis untuk memastikan sistem akuntansi yang digunakan sudah sesuai dengan bisnis yang dijalani dan minim celah didalamnya.

Kata kunci: Sistem Akuntansi, Organisasi Non-Profit, dan Zahir

Abstract

This activity aims to find out how the cash receipts accounting system is implemented at the XYZ Foundation and find out what are the obstacles that occur in the system. By knowing how the accounting system works and the constraints experienced, this activity analyzes and helps provide recommendations regarding these problems as a form of community service by conducting interviews with the finance department and accounting staff. The data obtained from the interviews were then analyzed using a qualitative descriptive method with a qualitative approach. After the process of analyzing the related data, it was found that the accounting system that applies at the XYZ Foundation with the help of an accounting application, namely Zahir Offline, still found some weaknesses. The main weakness is that the whole process is still done manually and is only done by one person, which is very vulnerable to human error. The role of the accounting system is crucial in supporting company performance, so it is important for business people to ensure that the accounting system used is in accordance with the business being undertaken and minimize gaps in it.

Keywords: Accounting Systems, Non-Profit Organizations, and Zahir

Rabbani, K. F., Riantika, R. L. (2022). Analisis Sistem Akuntansi pada Operasional Penerimaan Kas di Yayasan XYZ. *Rahmatan Lil'alamin Journal of Community Services*, 2 (2).

Pendahuluan

Sistem memiliki peran penting dalam membangun proses bisnis perusahaan yang baik dan teratur. Definisi sistem menurut Baridwan (2010) merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari bagian – bagian yang disebut subsistem yang berkaitan dengan tujuan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Sistem yang baik akan mendukung kinerja perusahaan dan meminimalkan potensi kecurangan dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan. Melalui kinerja yang baik, perusahaan akan selangkah lebih dekat dengan tujuan utamanya yaitu memperoleh laba yang maksimal. Menurut Mulyadi (2016) sekumpulan unsur sistem saling bekerjasama dan berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah direncanakan oleh perusahaan. Guna mencapai kinerja perusahaan yang baik dan teratur diperlukan alat dan informasi pendukung, salah satunya adalah sistem informasi akuntansi yang baik. Sistem akuntansi ini diharapkan juga dapat menjadi alat bagi manajemen dalam mengawasi dan mengawasi aktivitas perusahaan. Sistem informasi akuntansi sendiri dapat dikatakan baik jika memenuhi unsur – unsur pengendalian internal di dalam prosedurnya. Menurut Romney & Steinbart (2015) sistem informasi akuntansi yang dapat diandalkan adalah sistem yang mempunyai pengendalian memadai sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini pengendalian merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari sistem informasi akuntansi yang ada. Sistem akuntansi ini tidak berjalan sendiri, terdapat sistem – sistem lain di perusahaan yang saling berkaitan dan bekerjasama satu sama lain guna mencapai tujuan perusahaan. Sistem akuntansi yang digunakan perusahaan perlu dilakukan evaluasi berkala dengan menganalisis sistem tersebut. Analisis sistem adalah kumpulan prosedur untuk membuat spesifikasi sistem informasi yang baru atau sistem informasi yang dimodifikasi (Diana dan Setiawati, 2010). Salah satu sistem akuntansi yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan adalah sistem terkait perputaran kas dimana dalam penelitian ini akan berfokus pada sistem akuntansi terkait penerimaan kas. Hal ini dikarenakan kas memiliki sifat yang sangat likuid dan mudah berpindah tangan dan disalahgunakan serta sulit untuk diketahui pemiliknya. Terdapat banyak peluang kecurangan dalam proses pengelolaan kas, oleh karena itu dibutuhkan pengendalian internal yang baik agar hal – hal yang merugikan perusahaan dapat diminimalkan.

PSAK No.45 menjelaskan bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut (IAI, 2004). Hal ini menunjukkan bahwa organisasi non-profit memiliki keunikan – keunikan yang tidak dimiliki organisasi yang berorientasi pada profit. Salah satu keunikan tersebut adalah sumber dana yang dimiliki organisasi ini. Sumber dananya berasal dari donatur yang tidak mengharapkan pengembalian dana dalam bentuk apapun dan organisasi tidak bertujuan untuk memaksimalkan laba serta tidak ada kepemilikan dalam organisasi ini. Meski demikian, organisasi non-profit tetap memiliki sistem akuntansi penerimaan kas dalam pelaksanaannya. Hal ini erat kaitannya dengan

prinsip kepercayaan yang dibangun, di mana organisasi mengklaim bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh bagian keuangan tidak mengandung kesalahan dan berkualitas tinggi sehingga layak dipercaya oleh pembacanya setelah mendapatkan validasi dari lembaga ahli keuangan.

Pada kenyataannya perusahaan mungkin masih mengalami kendala, terutama dalam sistem penerimaan kas. Seperti yang terjadi pada Yayasan XYZ. Yayasan XYZ yayasan filantropi bagi anak dengan kanker yang berdiri atas inisiasi komunitas volunteer muda. Kendala yang terjadi pada organisasi tersebut diantaranya: kekeliruan pada saat penginputan nominal, data yang terlewat saat penginputan, penginputan penerimaan kas masih dilakukan secara manual belum menggunakan software yang otomatis, dan penerimaan kas dilakukan oleh satu orang pegawai. Hal tersebut yang membuat adanya risiko tinggi dalam terjadinya kesalahan. Seperti contoh kejadian yang terjadi yaitu karyawan diminta untuk mencari hasil rekap yang nominalnya salah, sehingga terjadi perbedaan antara jumlah nominal per bulan dengan jumlah nominal per hari. Kebanyakan kasus yang terjadi dikarenakan sistem akuntansi perusahaan yang masih kurang tepat dan memadai sehingga diperlukan suatu sistem yang tepat untuk mencapai kinerja perusahaan yang berjalan dengan sistematis dan terorganisir.

Metode Pelaksanaan

Analisis yang digunakan adalah jenis deskriptif yang memiliki tujuan utama untuk mendeskripsikan keadaan yang sedang terjadi saat ini. Selain itu, analisis deskriptif juga bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik suatu fenomena alam atau fenomena akuntansi tanpa fokus mengaitkan fenomena tersebut dengan fenomena lain secara sistematis. Oleh karena itu, aktivitas ini menggunakan jenis analisis tersebut untuk menggambarkan secara jelas kondisi yang sebenarnya serta memberikan solusi perbaikan mengenai masalah yang dihadapi perusahaan terkait dengan pengeluaran kas.

Kegiatan ini akan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini menurut Sekaran (2006), dapat didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Sedangkan data kualitatif pada studi deskriptif adalah data yang diperoleh dengan mewawancarai orang yang mungkin dapat membantu memahami penelitian yang dilakukan. Pada aktivitas ini, data diambil berdasarkan fakta yang ada dengan melakukan wawancara kepada orang yang bersangkutan, dan melihat dokumen-dokumen yang dimiliki oleh perusahaan untuk membandingkannya dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, serta menganalisa kelemahan yang ada atas adanya kemungkinan tidak berjalannya Sistem Akuntansi Penerimaan Kas yang baik sehingga dapat dibuat kesimpulan dan saran yang dapat berguna bagi perusahaan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu September sampai November. Tabel 1 menyajikan informasi kegiatan pelaksanaan pengabdian pada Yayasan XYZ.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
Minggu 1 September 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Mempelajari profil Yayasan XYZ - Mempelajari sistem akuntansi yang digunakan di yayasan - Diminta oleh mentor untuk mengisi webinar yang diadakan oleh Yayasan XYZ sebagai pembicara dengan judul Financial Management
Minggu 2 September 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti rapat yang diadakan oleh ketua yayasan untuk membahas rencana pembentukan divisi baru yaitu <i>Sales & Business Development</i> - Mempelajari mengenai proses rekap penerimaan kas donasi yang diterima yayasan
Minggu 3 September 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Mempelajari penggunaan Zahir - Membantu filling dokumen hard copy untuk kebutuhan audit
Minggu 4 September 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu koreksi laporan rekap bulanan penerimaan donasi yang terdapat kesalahan nominal - Pembentukan divisi baru yaitu <i>Sales & Business Development</i>
Minggu 1 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Bertemu dan mengadakan rapat dengan <i>staff internship Sales & Business Development</i> - Membantu penginputan pembukuan kas bulan September ke Zahir
Minggu 2 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat laporan keuangan untuk divisi <i>Sales & Business Development</i> - Membantu verifikasi dokumen pembayaran bantuan kepada anak kanker
Minggu 3 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Merekap dokumen-dokumen terkait audit eksternal - Memperbarui laporan pencapaian target donasi per bulan mulai dari bulan Oktober 2020 hingga Oktober 2021
Minggu 4 Oktober 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Melengkapi dokumen-dokumen audit
Minggu 1 dan 2 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Merekap bukti pembayaran bantuan kepada anak kanker bulan November
Minggu 3 dan 4 November 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan laporan keuangan divisi <i>Sales & Business Development</i> - <i>Handover</i> pekerjaan ke <i>staff internship</i> yang baru untuk menggantikan pekerjaan penulis

Pembahasan

Kas adalah elemen penting bagi setiap bisnis baik yang profit oriented maupun yang non-profit dan sifat dari kas sendiri sangat likuid. Pada Yayasan yang bergerak untuk membantu anak-anak yang menderita kanker ini, dana kas berasal dari donasi orang pribadi dan perusahaan melalui *digital campaign* dan kerjasama dengan nominal yang beragam dan tidak mengikat donaturnya. Dana donasi yang masuk ke rekening Yayasan tidak sepenuhnya disalurkan kepada anak-anak penderita kanker. Berdasarkan kebijakan Yayasan, sebesar tiga puluh persen dari total dana donasi yang didapat akan digunakan untuk membayar gaji karyawan dan kegiatan operasional yayasan sehari-hari. Sedangkan tujuh puluh persen total dana donasi yang diperoleh yayasan akan disalurkan kepada anak-anak penderita kanker yang membutuhkan bantuan.

Beberapa penelitian tentang sistem informasi akuntansi fungsi penerimaan dan pengeluaran kas sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama dilakukan oleh Aisyah (2017) di PT. Sarana Hachery Abadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas pada PT. Sarana Hachery Abadi telah sesuai dengan sistem pengendalian internal atas fungsi penerimaan dan pengeluaran kas. Selanjutnya penelitian oleh Fengky, dkk (2019) pada Hotel Yuta Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Hotel Yuta Manado belum memadai, maka perlu adanya perputaran jabatan, peningkatan sumber daya manusia mengenai hal teknologi dan penambahan alat berupa komputer di bagian kasir. Yuliati (2015) juga melakukan penelitian serupa pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Harapan Plumpang, Tuban. Penelitiannya menunjukkan temuan bahwa sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada unit tersebut sudah baik, tetapi masih ada beberapa kelemahan yaitu kasir yang merangkap fungsi kas dan akuntansi, dokumen terkait pengeluaran kas tidak bernomor urut yang tercetak, dan tidak ada rotasi jabatan guna menghindari peluang kerjasama untuk melakukan kecurangan. Penelitian Arianita, dkk (2016) pada koperasi karyawan PT. Epson Batam juga mendapatkan temuan bahwa sistem penerimaan kas perusahaan tersebut tidak melibatkan bank dan kantor pos dalam prosesnya, tidak ada surat pemberitahuan pada proses pembayaran gaji karena langsung memotong gaji karyawan begitu pula pada penerimaan kas yang langsung di setor kebagian kas. Dokumen pendukung terkait penerimaan kas dan catatan akuntansi juga masih sedikit.

Saat ini, sumber pemasukan Yayasan XYZ hanya berasal dari dana donasi orang pribadi maupun perusahaan yang tidak teratur besaran nominal perbulannya. Pada bulan September 2021, Yayasan membentuk divisi baru yang direncanakan akan menjadi sumber pemasukan baru. Divisi baru tersebut adalah divisi *Sales & Business Development*. Divisi ini belum resmi menjadi sumber pemasukan bagi Yayasan yang bergerak membantu anak-anak pejuang kanker ini karena masih dalam tahap pengembangan. Divisi *Sales & Business Development* ini bertugas mengelola dana yang dimiliki Yayasan XYZ dengan menjalankan bisnis baru dibawah naungan Yayasan. Pada proses pengembangan ini, divisi direncanakan akan bergerak di bidang bisnis pakaian atau *fashion*, bisnis *event organizer*, dan bisnis *food and beverage* dengan merekrut orang-orang baru. Pembentukan divisi baru ini diharapkan dapat meningkatkan pemasukan dana sehingga akan lebih banyak anak-anak yang mendapatkan bantuan.

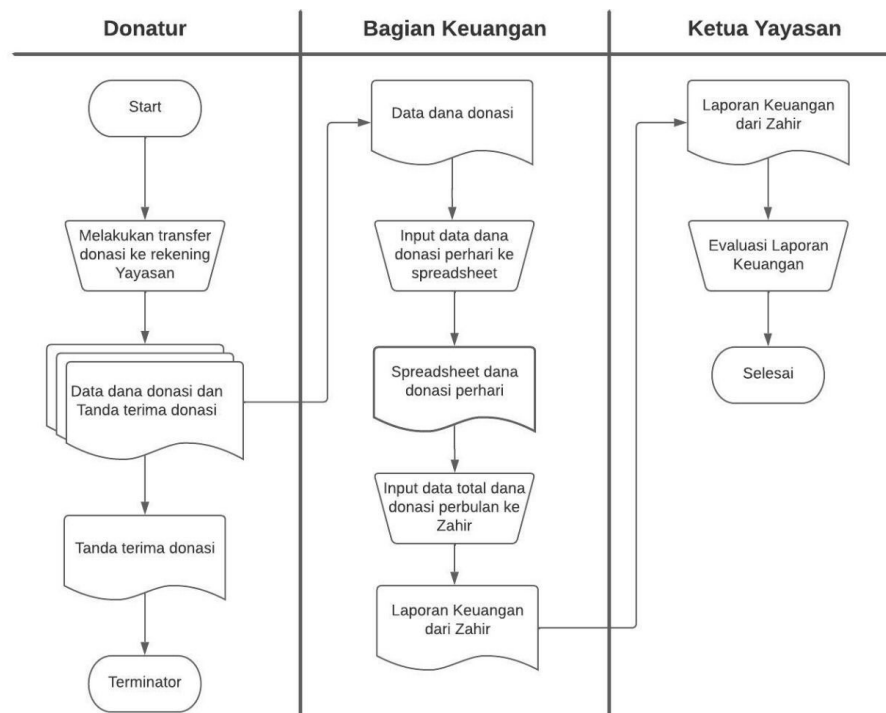
Terkait sistem pencatatan keuangan, Yayasan XYZ menggunakan teknik pencatatan akuntansi cash basis dengan bantuan *software* akuntansi yang bernama Zahir yang telah digunakan oleh Yayasan sejak tahun 2017. Akan tetapi aplikasi Zahir ini hanya digunakan untuk pencatatan total transaksi akuntansi setiap bulannya. Detail transaksi yang dilakukan Yayasan dicatat di spreadsheet yang hanya bisa diakses oleh staf di bagian keuangan dan internship bagian keuangan yang di mana di Yayasan ini hanya terdapat satu orang yang bekerja di bagian *Finance/ accounting*.

Sebelum memutuskan menggunakan *software* akuntansi Zahir, terdapat beberapa pilihan aplikasi lainnya yaitu *Accurate* dan MYOB. Akan tetapi menurut pertimbangan, Zahir adalah aplikasi yang paling mudah digunakan untuk lembaga yang tidak mencari keuntungan seperti yayasan ini. Selain dari sisi harga yang lebih murah dibandingkan kedua sistem lainnya, Zahir memberikan spesifikasi dan detail fitur-fitur yang lebih baik seperti terdapat fitur untuk data nama dan alamat donatur atau penerima donasi, data proyek, dan data department. Hal ini dapat mempermudah pengecekan dengan menyortir sesuai dengan nama jika ingin melihat

mutasi dana yang sudah diinput ke sistem akuntansi. Sehingga dapat menghasilkan laporan transaksi per bulan yang menampilkan detail besaran nominal yang telah dikeluarkan oleh Yayasan XYZ untuk setiap nama anak Yayasan XYZ.

Dalam prosedur penerimaan kas kecil di yayasan ini terdapat tiga pihak yang terlibat dalam prosesnya yaitu pihak donatur atau pemberi dana, bagian keuangan yayasan sebagai pengelola dana dari donatur, dan ketua yayasan sebagai pemegang otoritas tertinggi di yayasan. Gambar 1 menyajikan deskripsi bagan alir dari pemasukan dana donasi kas yang berlaku di Yayasan XYZ.

1. Dimulai dari donatur mentransfer dana donasinya ke rekening atas nama Yayasan XYZ melalui bank konvensional maupun dompet dompet digital. Yayasan sudah tidak lagi menerima dana donasi berbentuk cash
2. Setelah donasi masuk ke rekening Yayasan, donatur akan mendapatkan tanda terima donasi sebagai bentuk konfirmasi bahwa dana donasi sudah masuk ke rekening Yayasan. Tetapi untuk donasi individu dengan nominal relatif kecil hanya akan diberi tanda terima donasi bila diminta.
3. Data donasi yang sudah masuk perharinya ke rekening akan diinput ke spreadsheet berdasarkan mutasi rekening yang dapat di cek melalui *payment gateway* Midtrans untuk dompet digital dan Doku untuk bank konvensional.
4. Total dana donasi yang masuk perbulannya akan di inputkan ke aplikasi Zahir berdasarkan total dana yang tercatat di *spreadsheet*.
5. Zahir akan menghasilkan laporan keuangan yang mencakup transaksi pemasukan dan alokasi dana yang dilakukan oleh Yayasan.
6. Laporan keuangan tersebut kemudian akan di evaluasi dan disetujui oleh ketua Yayasan. Laporan keuangan ini akan menjadi salah satu dasar evaluasi mingguan dan bulanan dalam rapat rutin dengan masing masing divisi yang ada di Yayasan XYZ.



Gambar 1. Bagan Alir Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Yayasan XYZ

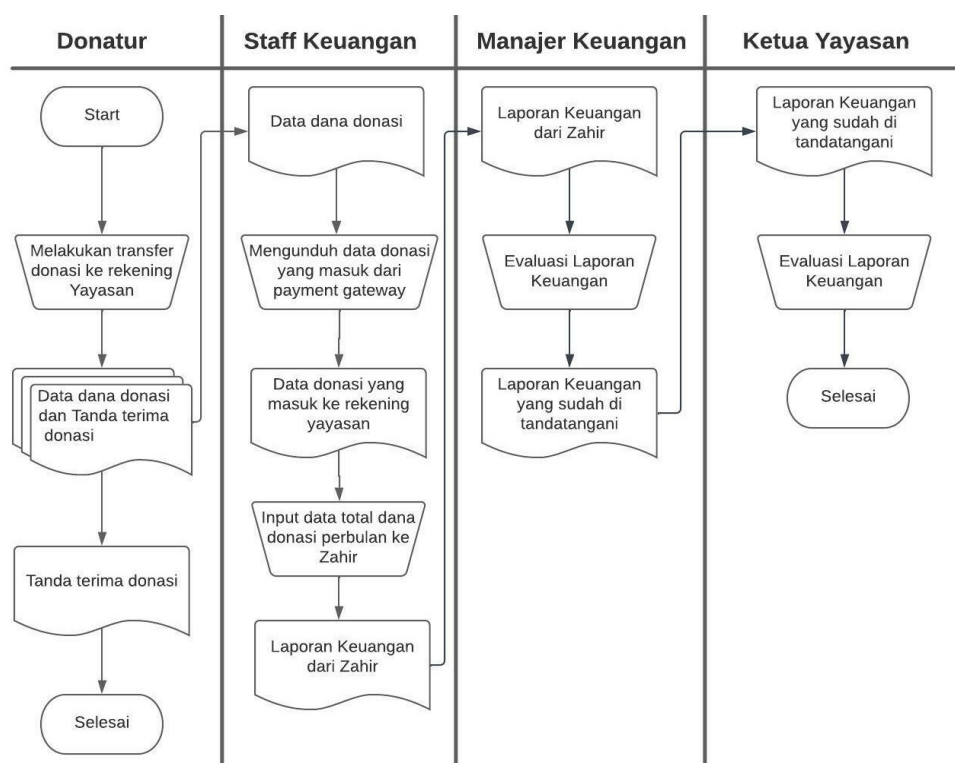
Berdasarkan prosedur penerimaan kas yang digunakan oleh yayasan ini, ditemukan beberapa kelemahan terkait kegiatan tersebut. Berikut ini kelemahan-kelemahan yang ditemukan dan analisis data terkait:

1. Meskipun sudah ada bantuan dua *payment gateway*, penginputan rekap data pemasukan donasi yang diterima dari donatur ke *spreadsheet* dan aplikasi Zahir masih dilakukan secara manual. Semua detail data terkait dana donasi baik nama maupun nominal dilakukan secara manual oleh bagian keuangan. Hal ini memungkinkan adanya kesalahan catat yang dilakukan oleh bagian keuangan yang tentu saja dapat merugikan yayasan terutama jika terjadi kesalahan catat nominal donasi. Kesalahan catat nominal ini akan memengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pihak yang menggunakan laporan keuangan tersebut.
2. Bagian keuangan hanya memiliki satu orang staf tetap yang bertugas mengorganisir setiap transaksi keuangan yang dilakukan yayasan. Hal ini jelas merupakan sebuah kelemahan pada pengendalian internal terkait kas di mana tidak adanya pemisahan tugas yang baik. Tidak adanya pemisahan tugas dalam proses pengelolaan kas dapat menjadi celah kecurangan seperti penggelapan dana donasi yang masuk ke rekening yayasan dan kesalahan pencatatan data keuangan. Ini memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh bagian keuangan. Selain itu, karena hanya ada satu staf keuangan maka tidak ada proses pengecekan bertingkat sebelum informasi keuangan tersebut diberikan dan digunakan ketua yayasan atau pihak lain yang membutuhkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.
3. Aplikasi akuntansi Zahir yang digunakan oleh Yayasan XYZ adalah yang bersifat *offline*. Aplikasi hanya dapat diakses di satu *device* yang harus terhubung ke *dongle driver installed* jika ingin mengakses data di aplikasi Zahir tersebut. Hal ini akan mempersulit proses pengawasan dan evaluasi di aplikasi Zahir oleh stakeholders yaitu pejabat berwenang di yayasan. Selain itu, apabila terjadi masalah dengan *device* yang digunakan untuk aplikasi Zahir ini, maka data keuangan yang sudah diinput dan tersimpan sebelumnya tidak dapat diakses kembali dan akan menyulitkan yayasan bila memerlukan data-data tersebut.

Berdasarkan analisis terkait prosedur yang sudah ada dan kelemahan - kelemahan yang ditemukan pada prosedur tersebut, tim pengabdian memberikan rekomendasi prosedur dan bagan alir penerimaan kas yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh yayasan. Gambar 2 mendeskripsikan Bagan Alir Rekomendasi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Yayasan XYZ

1. Donatur mentransfer dana donasinya ke rekening atas nama yayasan yang dapat dilakukan melalui bank konvensional atau dompet digital karena yayasan sudah tidak menerima donasi uang tunai lagi.
2. Setelah donasi sudah diverifikasi oleh bagian keuangan, donatur akan mendapatkan tanda terima donasi dari bagian keuangan sebagai bukti konfirmasi bahwa dana donasi tersebut sudah diterima yayasan.

3. Data donasi yang sudah masuk ke rekening yayasan perharinya akan di unduh oleh staff keuangan dari *payment gateway* yang sudah terintegrasi dengan rekening milik yayasan.
4. Total dana yang masuk perbulannya kemudian diinput ke aplikasi Zahir oleh staff keuangan berdasarkan data dari *payment gateway*
5. Aplikasi Zahir akan mnghasilkan laporan keuangan yang mencakup transaksi pemasukan dan alokasi donasi yang dilakukan oleh yayasan. Laporan ini kemudian di evaluasi dan ditanda tangani oleh head of finance and accountant sebelum di serahkan kepada ketua yayasan.
6. Laporan keuangan tersebut kemudian akan di evaluasi kembali dan disetujui oleh ketua Yayasan. Laporan keuangan ini akan menjadi salah satu dasar evaluasi mingguan dan bulanan dalam rapat rutin dengan masing masing divisi yang ada di Yayasan XYZ.



Gambar 2. Bagan Alir Rekomendasi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Yayasan XYZ

Dari prosedur penerimaan kas yang dijalankan oleh Yayasan XYZ, dapat dilihat ada beberapa prosedur pengendalian internal di dalamnya. Pengendalian internal yang pertama adalah setiap transaksi terkait dana donasi hanya dilakukan oleh yayasan melalui rekening atas nama yayasan baik yang melalui bank konvensional maupun dompet digital dan sudah tidak lagi menerima donasi dalam bentuk uang tunai. Setiap rekening tersebut hanya dapat diakses oleh bagian keuangan yayasan dan pejabat yang berwenang. Pengendalian internal yang kedua adalah adanya pemeriksaan auditor internal secara berkala dalam jangka waktu tertentu yang di mana pada yayasan ini adalah satu tahun sekali. Meskipun hanya dilakukan satu tahun sekali oleh auditor internal, tetapi ketua yayasan secara rutin memberikan evaluasi kinerja setiap divisi yang ada. Sistem pengendalian internal terakhir yang penulis temukan dalam prosedur

penerimaan kas di Yayasan XYZ adalah yayasan menggunakan bantuan *payment gateway* yaitu Midtrans dan Doku yang mencatat setiap transaksi dana donasi yang masuk ke rekening atas nama yayasan. Kedua website tersebut dapat diakses secara online dan terupdate otomatis ketika ada transaksi yang masuk.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap sistem akuntansi penerimaan dana kas Yayasan XYZ, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi yang digunakan oleh yayasan yang bergerak membantu anak-anak penderita kanker ini adalah aplikasi Zahir offline. Karena menggunakan pilihan aplikasi yang offline, aplikasi hanya dapat diakses menggunakan satu device yang sudah terhubung dengan dongle driver installed aplikasi Zahir ini.
2. Proses penerimaan dana donasi yang belaku di yayasan ini sudah dilaksanakan dengan baik. Dimulai dari transfer dana dari donatur ke rekening atas nama yayasan baik melalui bank konvensional maupun dompet digital. Kemudian jika dana sudah berhasil di transfer, donatur akan mendapatkan bukti tanda terima donasi dari yayasan yang dikirimkan oleh bagian keuangan. Bagian keuangan lalu merekap setiap transaksi perhari ke spreadsheet dan total perbulannya ke aplikasi Zahir. Aplikasi Zahir akan menghasilkan laporan keuangan yang digunakan bagian keuangan untuk pertanggungjawaban kepada ketua yayasan dan stake holders atas pengelolaan dana donasi yang masuk. Akan tetapi dalam proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh bagian keuangan hanya dilakukan oleh satu orang saja. Hal ini menunjukkan tidak adanya pemisahan tugas dan sistem otoritas yang baik di yayasan ini. Tim pengabdian telah memberikan rekomendasi bagan alir yang berkaitan dengan pemisahan tugas tersebut.
3. Selain tidak adanya pemisahan tugas yang baik, penulis menemukan kelemahan lain dalam prosedur dan sistem pengendalian internal yang berlaku. Kelemahan tersebut yaitu tidak adanya pemeriksaan mendadak oleh auditor internal dan penginputan nominal dana donasi ke spreadsheet dilakukan dengan cara manual oleh satu orang tanpa adanya pengecekan bertingkat pada prosesnya.

Referensi

- Aisyah, N. (2017). Sistem Pengendalian Internal Atas Fungsi Penerimaan Kas Dan Pengeluaran Kas Pada PT Sarana Hachery Abadi. *Economix*, 5(1).
- Arianita, L., Aznedra, A., & Jaya, H. (2016). Sistem Akuntansi Penerimaan Kas; Studi Kasus Pada Koperasi Karyawan PT. Epon Batam. *MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program*, 10(2).
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. Yogyakarta: YKPN.
- Diana, A. & Setiawati, L. (2010). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.

- Fengky, H., Sabijono, H., & Kalalo, M. (2019). Evaluasi penerapan sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Hotel Yuta Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(1).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2004). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015), *Sistem Informasi Akuntansi*, Diterjemahkan oleh Kikin dan Novita, Salemba Empat, Jakarta.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian untuk Bisnis Buku 1 Edisi Ke-4*. Diterjemahkan oleh Kwan Men Yen. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Yulianti, F. (2015). *Perancangan Sistem Informasi Penerimaan Kas Atas Pasien Rawat Jalan Pada Klinik Syaibah Pangandaran*. Universitas Bina Sarana Informatika. Skripsi.